



Pemahaman Mahasiswa STP-IPI Malang Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik tentang Sakramen Tobat

Marlin Bitu Meja^{a,1*}, Intansakti Pius X^{a,2}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

¹ marlinmeja@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 5 Maret 2022;
Revised: 20 Maret 2022;
Accepted: 28 Maret 2022.

Kata-kata kunci:
 Mahasiswa STP-IPI
 Malang;
 Sakramen Tobat.

: ABSTRAK

Sakramen merupakan tanda lahiriah Allah yang di tetapkan Yesus Kristus dalam Gereja karena Rahmat Roh Kudus. Dengan rahmat Roh Kudus, dan sakramen tobat manusia kembali di satukan dengan Allah dan sesamanya, serta alam ciptaan lainnya. Sakramen Tobat diadakan oleh Gereja untuk membantu umat untuk membersihkan dosanya, kembali berdamai dengan Allah, juga membuat manusia kembali menjadi anak-anak Allah. Melalui bantuan sakramen tobat itu, setiap umat diharapkan untuk sadar akan kesalahan dan mau mengakui dosanya lewat perantara seorang imam. Namun karena kurangnya pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang, Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik tentang sakramen tobat, membuat mereka enggan untuk mengaku dosa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang, Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik tentang sakramen tobat. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif tentang sakramen tobat. Teknik pengumpulan data yaitu melalui pengumpulan data dengan studi pustaka. Adapun upaya yang dilakukan adalah berusaha memberikan pengertian dan pemahaman tentang sakramen tobat bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang, Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik.

Keywords:

STP-IPI Malang Students;
 Penance Sacrament.

ABSTRACT

Understanding of Catholic Religious Education Study Program STP-IPI Malang Students about the Sacrament of Reconciliation. The sacrament is an outward sign of God which was ordained by Jesus Christ in the Church because of the Grace of the Holy Spirit. With the grace of the Holy Spirit, and the sacrament of repentance, humans are reunited with God and each other, as well as the rest of creation. The Sacrament of Reconciliation is held by the Church to help people cleanse their sins, return to peace with God, and also make humans return to being children of God. Through the help of the sacrament of penance, every member is expected to be aware of their mistakes and willing to confess their sins through the intermediary of a priest. However, due to the lack of understanding of the Pastoral High School students of the Indonesian Pastoral Institute Malang, Catholic Religious Education Study Program regarding the sacrament of repentance, they are reluctant to confess their sins. The purpose of this study was to find out how far the students of the Indonesian Pastoral Institute Malang Foundation Pastoral High School, Catholic Religious Education Study Program understand the sacrament of repentance. This type of research uses a descriptive descriptive method of the sacrament of penance. The data collection technique is through data collection with literature study. The efforts made are trying to provide an understanding and understanding of the sacrament of penance for students of the Indonesian Pastoral Institute Malang Foundation Pastoral High School, Catholic Religious Education Study Program.

Copyright © 2022 (Marlin Bitu Meja & Intansakti Pius X). All Right Reserved

How to Cite : Meja, M. B., & Pius X, I. (2022). Pemahaman Mahasiswa STP-IPI Malang Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik tentang Sakramen Tobat. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 2(3), 92–97. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i3.1267>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Di dalam Gereja Katolik terdapat tujuh sakramen, dan ketujuh sakramen tersebut memiliki peranan masing-masing di dalam Gereja Katolik. Namun demikian ketujuh sakramen ini memiliki nilai dan tujuan yang sama yaitu kekuatan yang datang dari Kristus sendiri, yang menghidupkan. Sakramen merupakan tindakan sakramental, yang melaluinya roh kudus turut bekerja di dalamnya, yang juga adalah karya Agung Allah. Oleh karena itu sakramen-sakramen adalah sakramen Gereja. dan karena sakramen itu adalah sakramen gereja, maka semua orang dipanggil kepada kekudusan melalui sakramen, yaitu sakramen tobat. Tetapi kenyataannya masih banyak orang yang kurang menyadari akan pentingnya sakramen tobat itu sendiri (Alexander, Sukatno, & Paska, 2021).

Dalam kenyataannya tidak semua orang beriman mau mengakui dosanya di hadapan imam. Alasannya, umat ingin mengakukan dosanya secara langsung dengan Tuhan tanpa perantara seorang Imam. Adanya keinginan untuk mengaku langsung kepada Tuhan karena kaum muda kurang memahami kenapa mengaku dosa harus lewat imam (Tinenti, 2022). Hal yang sama juga terjadi kepada mahasiswa STP-IPI Malang Prodi PKK, bahwa pengakuan tidak harus perlu di hadapan seorang iman, karena lewat doa harian pun sudah mengaku dosa kepada Tuhan secara langsung. Hal ini terjadi disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa STP-IPI Malang Prodi PKK tentang sakramen Tobat.

Sakramen Tobat adalah kesadaran seseorang tentang dosanya, dan menyadari bahwa hidup sudah jauh dari Tuhan. Dengan adanya sakramen tobat ini, manusia kembali disadarkan bahwa tindakan ataupun perbuatannya menyakiti hati Allah, dan berusaha membangun kembali relasi atau hubungan dengan Allah akibat kedosaan manusia lewat penyesalan yang diiringi dengan pertobatan (Hendro, Romas, & Adinuhgra, 2021).

Sebagai manusia yang biasa memang tidak akan luput dari dosa yang mengakibatkan relasi dengan Sang pencipta-Nya retak dan bahkan rusak, namun manusia masih bisa memperbaikinya, yaitu lewat sakramen pertobatan. Dalam sakramen tobat itu, Allah memberikan rahmat-Nya yang khusus yaitu pertobatan sejati. Yang bisa dan mampu memperbaiki hubungan dan relasinya dengan Allah kembali membaik. Oleh karena itu, pertobatan tidak boleh dipandang sebagai bagian dari peraturan atau suatu kewajiban dari Gereja saja, tetapi makna dari pertobatan itu untuk diri masing-masing apa. Selain dari pada pertobatan itu sendiri, manusia mampu berdamai kembali, menjalin hubungan dengan Tuhan sendiri. inti dari pertobatan itu sendiri ialah menata kembali hidup kita yang rusak akibat dosa, dan berbalik kepada Allah (Yosefina Kebinjin, n.d.:1).

Setiap orang membutuhkan sakramen tobat, karena bagaimanapun setiap orang tidak luput dari dosa. Oleh karenanya setiap orang mendapat kesempatan untuk menyadari kedosaannya, memahami akan kebutuhan untuk pertobatan, dan berusaha memperoleh kedamaian. Maka dari itu sakramen tobat seharusnya mempunyai peran penting dalam kehidupan setiap orang, karena jika hanya mengikuti perayaan Ekaristi dan aktif dalam kegiatan menggereja saja tidak menjamin seseorang untuk hidup lebih bersih dan terhindar dari dosa. Mahasiswa STP-IPI Malang Prodi PKK juga merupakan kaum muda yang tidak lain adalah generasi penerus gereja, sekalian masa depan gereja. karena itu diharapkan agar mahasiswa mampu menyadari akan kedosaan yang dilakukannya, dan mau memperbaharui hidupnya lewat sakramen pertobatan. Namun dalam kenyataan yang terjadi, masih banyak mahasiswa yang tidak mau terlibat dalam sakramen pengampunan dosa, karena beranggapan bahwa pengakuan dosa tidak selalu harus melalui seorang imam, tetapi juga bisa dilakukan pada saat berdoa pribadi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa STP-IPI Malang tentang Sakramen Tobat.

Metode

Metode Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif tentang pemahaman mahasiswa STP-IPI Malang prodi PKK. Teknik pengumpulan data yaitu melalui pengumpulan data dengan studi

pustaka. Studi pustaka ini identik dengan pengumpulan data dokumentar. Dokumentar adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Sumber data yang dipakai di sini ialah sumber sekunder, yang artinya sumber-sumber yang tidak langsung melihat kejadian atau responden. Maksudnya, data yang diperoleh bukan dari usaha sendiri oleh penulis, melainkan diperoleh dari naskah-naskah, artikel-artikel, majalah, buku-buku serta sumber tertulis lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Sakramen Tobat adalah salah satu dari ketujuh sakramen dalam Gereja Katolik. Sakramen tobat juga sering disebut dengan nama sakramen rekonsiliasi. Sakramen tobat yang juga disebut sakramen pengampunan dosa, sangat penting dan bermakna bagi umat Katolik. Lewat sakramen tersebut umat Katolik mengakui segala dosanya dan siap menerima pengampunan dosa dari Tuhan lewat seorang imam. Berhadapan dengan kenyataan manusia seringkali jatuh ke dalam dosa, karena itu peran sakramen tobat atau sakramen pengampunan dosa, atau rekonsiliasi ini dicurahkan rahmat pengampunan dosa dan perdamaian kembali antara Allah dengan mereka yang sedang bertobat. Dan juga lewat sakramen tobat itu orang yang bertobat diperdamaikan kembali dengan Gereja, juga oleh berkat perdamaian itu mereka mampu mengikuti perayaan Ekaristi secara pantas (Yosefina Kebin, n.d.:2).

Dengan kata lain lewat sakramen Tobat ini, hubungan dan relasi akibat dari perbuatan manusia kembali dipulihkan atau diperbaiki kembali, sehingga martabatnya sebagai anak-anak Allah dipulihkan dan turut mengambil bagian dalam kehidupan Allah, dan juga melaluinya hidup kembali diperbaharui lewat penitensi yang diterimanya.

Sakramen rekonsiliasi ini merupakan sakramen pertama dari kedua sakramen penyembuhan. Sakramen rekonsiliasi merupakan penyembuhan rohani seseorang akibat kedosaannya. Oleh karena digerakkan rahmat Allah yang berbelas kasih, si pendosa mengusahakan proses pertobatan, sehingga dapat sampai kepada Bapa yang lebih dahulu telah memanggil kita, kepada Kristus yang telah memberikan diri-Nya sendiri kepada kita, dan kepada Roh Kudus yang secara berlimpah telah dicurahkan bagi kita.

Tahap-tahap rekonsiliasi dalam Sakramen Tobat; *Pertama*, sesal atau tobat. Manusia sebagai pelaku harus menyesali salah dan dosa yang telah dilakukan. *Kedua*, setelah menyesali dosa dan kesalahan tersebut manusia akan mengakui dosanya di hadapan imam. *Ketiga*, penitensi. Penitensi merupakan bagian dari pertobatan sejati yang harus dilaksanakan. Seseorang yang rendah hati, yang menyadari dirinya telah berdosa harus siap untuk melaksanakan silih atas sikap dan perbuatannya yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Penitensi bisa berupa doa dan amal yang harus dilakukan sebagai bentuk penyalihan atas kesalahan yang dilakukan. *Keempat*, absolusi. Absolusi merupakan tanda penghapusan dosa dari Allah yang diberikan melalui Bapa Pengakuan. Tujuan lain dari Sakramen Tobat adalah memperbaiki kembali hubungan si pendosa dengan Gereja.

Dosa merusak hubungan antar sesama manusia dan itu berarti persekutuan Umat Allah sebagai satu tubuh, yaitu Tubuh Kristus sendiri (1 Kor 12:12-31), menjadi retak bahkan terpecah-belah. Akibat negatif dari dosa seorang anggota Gereja, tidak hanya dialami olehnya sendiri, melainkan turut dirasakan oleh seluruh Gereja.

Pengakuan dosa. Pengakuan dosa adalah salah satu aturan Gereja Katolik yang dilakukan sekurang-kurangnya sekali setahun pada masa prapaskah dan masa adven. Sakramen pertobatan adalah sarana bagi umat Katolik untuk lebih akrab dengan Allah. Dan sebagai jembatan bagi umat Katolik untuk yang ingin pulang kepada Allah dan bersatu dengan Allah. Dalam sakramen Tobat itu umat Katolik mendapatkan rahmat dari Allah yang penuh kasih. Melalui Sakramen Tobat, rahmat Allah menggerakkan orang berdosa untuk berdamai dengan sesamanya dan seluruh Gereja. Luka Gereja yang tercipta akibat dosa anggota-Nya kembali menjadi sembuh karena adanya pertobatan mereka. Juga yang

menjadi tujuan akhir dari sakramen pertobatan, yaitu rahmat yang menyatukan umat Katolik dengan Allah sendiri. Rahmat yang sangat luhur dan untuk kebaikan dan kebenaran, bagi hidup umat beriman termasuk mahasiswa STP-IPI Malang prodi PKK. Dengan sakramen ini sebagai umat kristiani diingatkan kembali bahwa sampai kapanpun tidak akan luput dari dosa. Makna dari pengakuan ialah supaya setiap orang menyadari segala dosa yang sudah dilakukan dan siap untuk mengakuinya dihadapan seorang imam.

Dosa membuat manusia enggan membangun relasi dengan Allah. Katanya lainnya bahwa manusia tidak lagi menerima rahmat relasi kasih dengan Allah, yang sesungguhnya supaya manusia bertumbuh dan berkembang dalam kekudusan (Rahardjo & Waluyanto, 2014). Dosa yang membuat manusia putus hubungan dengan Allah, dihubungkan kembali lewat sakramen tobat yang diterima seseorang. Sakramen tobat juga memperbaiki hubungan manusia dan semua makhluk hidup lainnya serta lingkungan sekitarnya yang rusak (Remaja et al., n.d.). Setiap manusia atau umat beriman memerlukan sakramen tobat agar mereka mampu menyadari segala dosa dan kesalahan yang mereka lakukan. Selain memulihkan hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan makhluk lain, manusia dengan lingkungan sekitarnya, sakramen Tobat menganugerahkan roh kudus sebagai pengampunan dan pembaharuan kembali hidup yang menyimpang akibat dosa.

Melakukan pengakuan dosa. Pengakuan dosa yang dilakukan oleh umat, selalu dimulai dengan ibadat tobat atau ibadat rosario untuk mempersiapkan diri. Umat diberi kesempatan untuk mengingat kembali dosa-dosa yang sudah ia lakukan. Umat yang melakukan pengakuan dosa tidak perlu takut akan susunan-susunan dari pengakuan tersebut, yang terpenting ialah bahwa pengakuan tersebut berjalan lancar dan siap untuk mengakui dosa itu. Umat yang hendak melakukan pengakuan harus dalam keadaan santai dan rileks sehingga mampu menyebutkan dosanya dengan tenang dan lancar, juga agar lebih santai menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh seorang imam. Yang terpenting dalam pengakuan itu ialah meminta pertolongan dari roh kudus untuk menuntun kita dalam pengakuan tersebut.

Pengakuan dosa bersifat pribadi, imam hanya sebagai penolong dalam memperdamaikan kita dengan Allah. Pengakuan dosa, jika dilakukan dengan sangat tenang, seniat-niatnya, maka pada saat keluar dari ruang pengakuan akan merasakan kelegaan dan semuanya terasa baru. Juga agar pengakuan itu semakin lengkap, maka penitensi harus dilakukan. Makna dari pengakuan itu ialah bahwa lewat rahmat pengampunan itu, relasi kita dengan Allah, dengan Gereja, dengan sesama kembali dipulihkan (Remaja et al., n.d.).

Absolusi atau pengampunan dosa. Setelah seseorang mengucapkan doa tobat, imam memberikan absolusi dengan berkata; Allah Bapa yang mahamurah telah mengampuni dan memperdamaikan kembali engkau dengan Allah, dengan dunia dalam wafat dan kebangkitan Putranya. Ia telah mencurahkan roh kudus demi pengampunan dosa. Maka dari itu saya melepaskan saudara dari dosa saudara. Dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus. Amin. Pada saat imam mengucapkan tanda salib seorang peniten juga mengikuti membuat tanda salib. Makna dari absolusi itu sendiri ialah manusia dibebaskan dari ikatan dosa yang ia lakukan.

Umat Katolik seringkali melakukan pengakuan dosa, untuk memperoleh pengampunan atau pembebasan dari dosa tersebut. Tahun 1973 Gereja mengeluarkan dokumen tentang tata. perayaan Sakramen Tobat, berjudul Ordo Penitentiae. Istilah yang digunakan dalam dokumen ini adalah “Sakramen Rekonsiliasi” daripada “Sakramen Pengakuan Dosa” atau “Sakramen Tobat”. Tata cara baru dari perayaan Sakramen Rekonsiliasi juga merumuskan makna absolusi secara baru yakni secara lebih alkitabiah. Dalam kenyataan tidak semua umat juga termasuk mahasiswa STP-IPI Malang prodi PKK mau mengakui dosa-dosanya di hadapan seorang imam. Karena itu mahasiswa STP-IPI Malang perlu dibantu memberikan penjelasan bahwa dosa-dosa yang diakui di hadapan seorang imam itu sangat dirahasiakan.

Pengakuan dosa itu harus benar-benar dihayati sebagai hak dan bukan kewajiban semata. Dalam pengakuan tersebut seorang peniten diharapkan agar mengakui dosanya yang dianggapnya paling berat, kemudian yang ringan-ringan. Upaya memperoleh ampun dari Allah ini dilakukan dengan mengakukan dosa-dosa secara pribadi kepada Allah melalui imam yang berdasarkan jabatan memiliki kewenangan menerima pengakuan dari setiap umat beriman dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi demi sahnya tindakan sakramental. Oleh karena itu, mahasiswa STP-IPI Malang prodi PKK diharapkan untuk lebih bijaksana dan hidup lebih baik yakni mau menyesali akan segala dosa yang telah mereka perbuat. Melalui Sakramen Tobat, rahmat Allah bekerja, lewat bapa pengakuan, untuk menggerakkan sang peniten untuk bertobat dan berdamai dengan alam sekitarnya. Hidup dengan sikap ramah terhadap lingkungan merupakan konsekuensi lanjut dari menerima rahmat pengampunan dalam Sakramen Tobat (Rahawarin et al., 2021).

Ajaran Gereja Katolik tentang Sakramen Tobat. Magisterium Gereja Katolik telah mengeluarkan ajarannya tentang Sakramen Tobat. Disebut Sakramen Tobat oleh karena di dalamnya terlaksanalah secara sakramental panggilan Yesus untuk bertobat, untuk bangkit dan kembali kepada cinta Bapa. Gereja Katolik menegaskan bahwa secara istimewa Allah Bapa telah menyatakan kerahiman-Nya dan mendamaikan dunia dengan diri-Nya sendiri melalui Kristus dengan darah di atas kayu salib-Nya. Secara khusus Kristus hidup di antara manusia untuk membebaskan mereka dari perbudakan dosa dan memanggil kembali mereka dari dalam kegelapan menuju terang. Selain menyerukan pertobatan kepada manusia agar berbalik kepada Allah, juga dengan penuh kasih menerima para pendosa dan membuat mereka berdamai dengan Bapa. Dan pada akhirnya Ia wafat untuk dosa-dosa manusia dan kemudian bangkit untuk membenarkan manusia. Dan sesudah kebangkitan-Nya, Ia mengutus Roh Kudus kepada para Rasul agar mereka memperoleh kuasa yang berhubungan dengan pengampunan dosa manusia.

Simpulan

Manusia tidak pernah luput dari dosa, baik dosa ringan maupun dosa berat. Akibat dari dosa itu, tercipta jurang pemisah antara manusia dan Allah. Dan karena dosa itu juga manusia semakin jauh dari Allah, juga tidak bisa merasakan kasih Allah dalam hidupnya. Dosa yang dilakukan oleh manusia tidak hanya membuat jarak antara manusia dengan Allah, melainkan juga hubungannya dengan sesama, diri sendiri, dan juga lingkungannya. Oleh karena itu Gereja Katolik menyediakan sarana, agar manusia kembali ke jalan yang benar, dan untuk bersatu kembali dengan Allah dan alam ciptaan lainnya. Gereja Katolik berusaha menawarkan kasih dan pengampunan lewat sakramen tobat. Gereja mengharapkan agar setiap orang mampu mengakukan dosanya, tanpa merasa malu, tanpa merasa takut, karena dosa yang sudah diakui di hadapan seorang imam sangat dirahasiakan. Melalui sakramen tobat, setiap orang disembuhkan, diampuni, dan juga dipulihkan kembali menjadi anak-anak Allah. Manusia kembali menjalin relasi dengan Allah dan dengan alam ciptaan lainnya. Berkat sakramen tobat itu, manusia diperbaharui oleh Roh Kudus, dan hidup sesuai dengan ajaran Kristus. (LG 11). "Mereka yang menerima sakramen tobat memperoleh pengampunan dari belas kasihan Allah atas penghinaan mereka terhadap-Nya, sekaligus mereka didamaikan dengan Gereja, yang telah mereka lukai dengan berdosa, dan yang membantu pertobatan mereka dengan cinta kasih, teladan, serta doa-doanya."

Referensi

- Alexander, M., Sukatno, A., & Paska, P. I. N. (2021). Harapan, Komitmen dan Panggilan Guru Agama Katolik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Malang. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(4), 118-126.
- Derung, T. N. (2021). Upaya Pengampunan Keluarga Kristiani Menurut Injil Matius. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(3), 74-83.

-
- Derung, T. N., & Keling, K. N. (2021). Katekese Tentang Kesetiaan Perkawinan Dalam Keluarga Menurut Hosea 1: 2-9; 3: 1-5 Bagi Suami Isteri. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(6), 195-199.
- Derung, T. N., & Mandonza, M. (2021). Peran Pembina Dalam Pelaksanaan Bina Iman Anak Usia Dini di Paroki Santo Andreas Tidar. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(6), 183-189.
- Hendro, Y., Romas, R., & Adinuhgra, S. (2021). Sakramen Rekonsiliasi Sebagai Pembaharuan Hidup Beriman Bagi Umat Di Stasi Santo Petrus Majundre Paroki Santo Paulus Buntok. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(2), 104-112.
- Lanang, W. R., & Kusumawanta, D. G. B. (2021). Pendekatan Relasional Agama dan Spiritualitas Dalam Meningkatkan Keutuhan Perkawinan Umat Katolik. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(4), 112-117.
- Pura, J. D. L. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(1), 6-10.
- Rahardjo, M., & Waluyanto, H. D. (2014). Perancangan Buku Cerita Bergambar Katekese 7 Sakramen Gereja Katolik. *Jurnal DKV Adiwarna*. <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/2136>
- Rahawarin, B. A., Selatang, F., & Refo, I. S. S. (2021). Kontekstualisasi Teologis Sakramen Tobat dalam Tradisi Sob Lor pada Masyarakat Kei Provinsi Maluku. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 7(01), 115–128. <https://doi.org/10.18784/smart.v7i01.1246>
- Remaja, P., Aborsi, D. A. N., & Dari, D. (n.d.). 163-Article Text-306-1-10-20181222.
- Tarihoran, E., Moi, A. Y., & Ohaq, M. (2021). Keaktifan Mengikuti Perayaan Ekaristi Dan Keterlibatan Dalam Pelayanan Stasi Santo Paulus Meluwiting Paroki Hoelea. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(3), 100-105.
- Tawa, A. B., & Parus, D. (2021). Peranan Keluarga Single Parent Terhadap Pendidikan Moral Anak Di Paroki Maria Tak Bernoda Kepanjen. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(6), 173-177.
- Tawa, A. B., & Zefanya, M. F. (2021). Partisipasi Orang Muda Dalam Panca Tugas Gereja di Stasi Santo Petrus Belayan. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(6), 178-182.
- Tinenti, H. G. (2022). Sakramen Tobat Antara Formalitas dan Urgensitas. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8), 12373-12392.
- Yosefina Kebinjin, B. (n.d.). Koherensi antara Pengetahuan dan Praktik Hidup Kaum Muda Terhadap Sakramen Penguatan Sebuah Analisis untuk Mengetahui kadar Iman Kaum Muda mengenai Sakramen Pengampunan dan Aksi Mutual dalam Kehidupannya. *Reinha*, VII(V), 59–72.